# Matius 27 : 1-10

**KITAB BACAAN**

1. Ketika hari mulai siang, semua imam kepala dan tua-tua bangsa Yahudi berkumpul dan mengambil keputusan untuk membunuh Yesus.

2. Mereka membelenggu Dia, lalu membawa-Nya dan menyerahkan-Nya kepada Pilatus, wali negeri itu.

3. Pada waktu Yudas, yang menyerahkan Dia, melihat, bahwa Yesus telah dijatuhi hukuman mati, menyesallah ia. Lalu ia mengembalikan uang yang tiga puluh perak itu kepada imam-imam kepala dan tua-tua,

4. dan berkata: "Aku telah berdosa karena menyerahkan darah orang yang tak bersalah." Tetapi jawab mereka: "Apa urusan kami dengan itu? Itu urusanmu sendiri!"

5. Maka iapun melemparkan uang perak itu ke dalam Bait Suci, lalu pergi dari situ dan menggantung diri.

6. Imam-imam kepala mengambil uang perak itu dan berkata: "Tidak diperbolehkan memasukkan uang ini ke dalam peti persembahan, sebab ini uang darah."

7. Sesudah berunding mereka membeli dengan uang itu tanah yang disebut Tanah Tukang Periuk untuk dijadikan tempat pekuburan orang asing.

8. Itulah sebabnya tanah itu sampai pada hari ini disebut Tanah Darah.

9. Dengan demikian genaplah firman yang disampaikan oleh nabi Yeremia: "Mereka menerima tiga puluh uang perak, yaitu harga yang ditetapkan untuk seorang menurut penilaian yang berlaku di antara orang Israel,

10. dan mereka memberikan uang itu untuk tanah tukang periuk, seperti yang dipesankan Tuhan kepadaku."

***dan berkata: "Aku telah berdosa karena menyerahkan darah orang yang tak bersalah." Tetapi jawab mereka: "Apa urusan kami dengan itu? Itu urusanmu sendiri!"***
***- Matius 27 : 4***

**TAHUKAH KAMU?**

**1. Apa yang dilakukan Yudas setelah menyesali perbuatannya?**
Yudas menyesal karena telah menyerahkan Yesus untuk ditangkap dengan imbalan tiga puluh uang perak. Ia mengembalikan uang itu kepada imam-imam kepala dan tua-tua, tetapi mereka menolaknya.

**2. Apa yang terjadi dengan uang tiga puluh perak tersebut?**
Uang itu dianggap sebagai uang darah dan tidak boleh dimasukkan ke dalam perbendaharaan Bait Suci. Akhirnya, uang itu digunakan untuk - membeli tanah tukang periuk sebagai tempat pekuburan orang asing. Peristiwa ini menggenapi apa yang telah dinubuatkan melalui Nabi Yeremia.

**3. Apa yang dapat kita pelajari dari pengalaman Yudas?**
Ketika melakukan kesalahan, kita tidak boleh berhenti pada penyesalan atau terjebak dalam rasa bersalah. Kita perlu datang kepada Tuhan, memohon pengampunan, dan bertobat. Kita juga harus percaya bahwa Tuhan mengampuni kita dan menolong kita untuk memperbaiki diri.

## Aplikasi

*Kita semua pernah melakukan kesalahan.* ***Namun, penyesalan saja tidak cukup. Kita perlu datang kepada Tuhan untuk memohon pengampunan dan sungguh-sungguh bertobat.*** *Berbeda dengan Yudas yang terjebak dalam penyesalannya,* ***kita harus percaya bahwa*** *Tuhan Yesus mengampuni orang yang datang kepada-Nya dengan hati yang bertobat.* ***Dengan pertolongan Tuhan, kita dapat belajar dari kesalahan dan berusaha menjadi anak yang lebih baik.***

## Yuk, coba lakukan ini!

**Luangkan waktu untuk merenungkan kesalahan yang pernah kamu lakukan, tanpa harus menceritakannya kepada orang lain.**

- Kesalahan apa yang ingin kamu perbaiki?
- Mintalah pengampunan Tuhan melalui doa.
- Tuliskan satu langkah nyata yang dapat kamu lakukan untuk memperbaiki kesalahan tersebut dan menjadi anak yang lebih baik.